

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian teori

1. Hakikat Motivasi

a. Pengertian motivasi

Motivasi adalah usaha yang didasari untuk mengerahkan dan menjaga tingkah seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Surya (2015, hlm 58) mengatakan “motivasi adalah upaya-upaya yang dilakukan untuk menimbulkan atau meningkatkan motif”. Sedangkan Donald (dalam Nashar, 2004, hlm 39) “Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Tetapi menurut Aldelfer (dalam Nashar 20004, hlm 42) “motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif”. sedangkan Sardiman (2010, hlm 75) “dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Pendapat lain disampaikan oleh Khodijah (2014, hlm.150-151) menjelaskan definisi “Motivasi belajar sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu”. Hal serupa disampaikan oleh Fauziah (2017, hlm 48) yang menyatakan “motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mendorong semangat belajar siswa, didalam motivasi terdapat keinginan dan cita-cita yang tinggi”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan motivasi adalah suatu kondisi dimana seseorang melakukan perubahan dalam diri yang di dorong oleh hasrat untuk mencapai tujuan tertentu seperti mendapatkan prestasi dan hasil belajar yang baik, sehingga mampu mengembangkan kemampuan diri menjadi lebih baik lagi.

b. Fungsi Motivasi

Motivasi memiliki fungsi yang penting dalam proses pembelajaran, karena motivasi bisa menumbuhkan usaha belajar pada dalam diri peserta didik. Hal ini serupa dengan pendapat Djamarah (dalam Suprihatin 2015, hlm 81) ada tiga fungsi motivasi, yakni :

- a) Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar;
- b) Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik;
- c) Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan yang perlu diabaikan.

Sedangkan Menurut Sardiman (2011, hlm 84) fungsi motivasi ada 3, yaitu: 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi; 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. 3) Menyeleksi perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak ada manfaat bagi tujuan tersebut. Pendapat lain tentang fungsi dari motivasi belajar juga disampaikan oleh Hamalik (2011, hlm. 175) yaitu: 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar; 2) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan; 3) Sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. Dapat disimpulkan menurut pendapat di atas fungsi motivasi adalah pendorong yang mempengaruhi sikap seseorang untuk melakukan sesuatu, dan juga dapat menyeleksi perbuatan apa saja yang harus dilakukan sehingga dapat mencapai sesuatu yang diinginkan oleh dirinya sendiri.

c. Ciri-ciri Motivasi

McClelland (dalam riyadi 2011, hlm 42) memberi ciri-ciri yang ada pada individu yang mempunyai motivasi berprestasi/pencapaian yang tinggi, yaitu: a) suka membuat kerja yang berkaitan dengan prestasi; b) suka mengambil risiko yang sederhana; c) lebih suka membuat kerja yang mana individu itu bertanggungjawab bagi keberhasilan kerja itu; d) suka rnendapat kemudahan tentang kerja itu; e) lebih mementingkan masa depan dari pada masa sekarang dan masa yang telah lalu; dan f) tabah apabila menemui kegagalan. Sedangkan Brown (1981) menyatakan ciri siswa bermotivasi tinggi sebagai berikut : a) Tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh; b) Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan; c) Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama pada guru, d. Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas; e) Tindakan, kebiasaan, dan moralnya kembali; dan f) Selalu terkontrol oleh lingkungannya. Sedangkan Sadirman (2013, hlm. 83) menyatakan ciri-ciri motivasi belajar, diantaranya : 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai); 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa); 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah; 4) Lebih senang bekerja sendiri; 5) Cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin; 6) Dapat mempertahankan pendapatnya; 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu; 8) Dan senang mencari serta memecahkan masalah soal-soal

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan dari pendapat diatas ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi yaitu seseorang membuat tugasnya dengan sungguh-sungguh, lebih suka mengambil resiko yang sederhana, dan juga lebih suka mengerjakan sesuatu secara individu serta lebih mementingkan masa depan nya.

d. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi memiliki dua jenis, seperti yang dinyatakan oleh Prihartanta (2015, hlm 4) yaitu:

1) Motivasi intrinstik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap

individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh itu seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar

Dapat disimpulkan dari pendapat di atas motivasi intrinsik dan ekstrinsik memiliki perbedaan, motivasi intrinsik muncul dalam diri seseorang dan dari kemauan orang itu sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik muncul dalam diri seseorang dari dorongan tertentu untuk mencapai apa yang diinginkan.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi

Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran salah satunya karena adanya motivasi yang mendorong keberhasilan itu, namun untuk mencapai keberhasilan itu selalu saja ada masalah, yaitu salah satunya faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi itu sendiri. Hal ini serupa dengan pendapat Kompri (dalam Emda 2017, hlm 177) Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu:

1) Cita-cita dan aspirasi siswa.

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik.

2) Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.

3) Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar.

4) Kondisi Lingkungan Siswa.

Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.

Pendapat yang sama juga di samapaikan Siregar (2014, hlm 53-54) terdapat enam unsur atau faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar dalam proses pembelajaran yaitu: 1) Cita-cita/ aspirasi pembelajar; 2) Kemampuan pembelajar; 3) Kondisi pembelajar; 4) Kondisi lingkungan pembelajar; 5) Unsur-unsur dinamis belajar/ pembelajaran; 6) Upaya guru dalam membelajarkan pembelajar. Selain itu Slameto (dalam Emda 2017, hlm 177) Seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai, dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:

- 1) Faktor Individual Seperti kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
- 2) Faktor sosial Seperti keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi belajar menurut Slameto yaitu:

- 1) Faktor-faktor intern: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.
- 2) Faktor ekstern: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Dapat disimpulkan dari pendapat diatas bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi salah satunya faktor internal yaitu dalam dirinya sendiri, dan faktor eksternal yang berasal dari sekitarnya.

f. Indikator Motivasi belajar

Uno (2011, hlm 23) menyebutkan indikator motivasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 4) Adanya penghargaan dalam belajar; 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga

memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Sedangkan Makmun (2009, hlm. 40) menjelaskan pengukuran motivasi belajar dapat dilakukan dengan mengidentifikasi beberapa indikatornya, antara lain: 1) Lamanya waktu kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan); 2) Frekuensinya kegiatan (seberapa sering aktivitas yang dilakukan pada durasi waktu tertentu); 3) Persistensinya (ketetapan dan keuletannya) pada tujuan kegiatan; 4) Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi tantangan dan kesusahan dalam menggapai tujuan.; 5) Devosi (pengabdian) dan pengorbanan untuk menggapai tujuan; 6) Tingkatan keinginannya (maksud, rencana, harapan, sasaran atau target, dan idolanya) yang hendak ditempuh dengan aktivitas yang dilakukan; 7) Tingkatan kualifikasi prestasi atau produk atau output yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak); 8) Arah sikapnya terhadap target kegiatan. Selanjutnya Prayitno (dalam Sardiman, 2013, hlm. 73) mengungkapkan beberapa hal yang bisa dijadikan indikator dalam pengukuran motivasi menyatakan ciri-ciri motivasi belajar yaitu: a) Ketekunan dalam belajar; b) Ulet dalam menghadapi kesulitan; c) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar; d) Berprestasi dalam belajar; e) Mandiri dalam belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan dari pendapat di atas indikator motivasi meliputi seseorang yang memiliki hasrat ingin berhasil yang tinggi, selalu bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugasnya, merasa cepat bosan dengan pembelajaran yang monoton dan memiliki kondisi lingkungan yang kondusif sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik

2. Hakikat sarana dan Prasarana

a. Pengertian sarana dan prasarana

Pendidikan berkualitas memerlukan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar. Sarana pendidikan adalah fasilitas-fasilitas yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti gedung, kelas, meja, kursi, dan alat-alat media pembelajaran. Sementara prasarana pendidikan merupakan salah satu penunjang proses pendidikan, seperti halaman sekolah, tanaman sekolah, halaman sekolah, dan jalan menuju sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan berperan penting karena mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui sarana dan

prasarana. Sedangkan Sarana prasarana menurut Barnawi dkk, (2012, hlm. 47-48) telah membedakan antara sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. “Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah sedangkan Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.” Seperti dalam bukunya Heryati dan Muhsin (2014, hlm 195) bahwa pemerintah melalui menteri pendidikan menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana. Standar sarana dan prasarana berdasarkan PP No. 19 tahun 2005 tentang

Standar Nasional Pendidikan merupakan standar pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Sarana pendidikan diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu 1) habis tidaknya dipakai; 2) bergerak tidaknya pada saat digunakan; 3) hubungannya dengan proses belajar mengajar. Dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pendidikan, yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan tahan lama

1) Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat. Contoh, kapur tulis, beberapa bahan kimia untuk praktik guru dan siswa, dsb. Selain itu, ada sarana pendidikan yang berubah bentuk, misalnya kayu, besi, dan kertas karton yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar. Contoh: pita mesin ketik/komputer, bola lampu, dan kertas.

2) Sarana pendidikan tahan lama Sarana pendidikan tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dan dalam waktu yang relatif lama. Contoh, bangku sekolah, mesin tulis, atlas, globe, dan beberapa peralatan olah raga

Dapat disimpulkan dari pendapat diatas bahwa sarana dan prasaran merupakan sesuatu untuk menunjang segala proses belajar mengajar yang ada di sekolah.

Sarana yang dimiliki di sekolah juga harus lengkap agar tidak menghambat pada proses pembelajaran, serta memiliki kualitas yang bagus, kuat dan tahan lama.

b. Standar Sarana dan Prasarana

Dalam standar sarana prasarana sekolah terdapat hakikat dan dasar hukum sarana prasarana seperti dalam Heryanti dan Muhsin (2014:199-200):

(1) Pengertian standar sarana prasarana pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Untuk itu, perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Sebagaimana ditetapkan dalam UU Sisdiknas No. 20/2003 Bab XII pasal 45 ayat 1 dijelaskan bahwa:

Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Pasal ini menekankan pentingnya sarana dan prasarana dalam satuan pendidikan, sebab tanpa didukung adanya sarana dan prasarana yang relevan, maka pendidikan tidak akan berjalan secara efektif.

(2) Tujuan standar sarana dan prasarana pendidikan

Tujuan standar sarana dan prasarana pendidikan yaitu mewujudkan situasi dan kondisi sekolah yang baik sebagai lingkungan belajar ataupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin dan menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi dalam pembelajaran.

(3) Hubungan antara sarana prasarana dan program pengajaran

Hubungan antara sarana prasarana dan program pengajaran adalah sebagai berikut (a) Jenis peralatan dan perlengkapan yang disediakan di sekolah mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar. (b) Persediaan sarana dan prasarana yang kurang dapat menghambat proses belajar mengajar. Demikian pula, administrasinya yang jelek akan mengurangi kegunaan alat-alat dan perlengkapan tersebut. Penyediaan sarana di sekolah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta kegunaan hasilnya pada masa mendatang.

(4) Dasar Hukum

Dasar hukum tentang sarana dan prasarana sebagai kebutuhan utama sekolah yang harus terpenuhi adalah (a) Amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 tentang Kebijakan Operasional Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan, (b) Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, (c) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA. Yang terdapat pada dasar hukum tersebut, sarana prasarana di sekolah diatur menjadi 3 pokok bahasan, yaitu lahan, bangunan, dan kelengkapan sarana prasarana sekolah.

Dengan demikian berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana merupakan sumber daya yang menunjang dalam proses pembelajaran di sekolah, yang bertujuan mewujudkan situasi dan kondisi yang baik sebagai lingkungan belajar. Sarana dan prasarana yang di sediakan akan mempengaruhi jalannya proses pembelajaran. Seperti yang praturan menteri pendidikan menjelaskan sarana dan prasarana di sekolah diatur menjadi 3 pokok lahan, bangunan, dan kelengkapan sarana dan prasarana sekolah

c. Prinsip-Prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana

Dalam manajemen sarana dan prasarana sekolah terdapat sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan agar tujuan bisa tercapai dengan maksimal. Menurut Bafadal (2014:5-6) prinsip- prinsip tersebut adalah

- (1) Prinsip pencapaian tujuan**, yaitu sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu dalam kondisi siap pakai apabila akan didayagunakan oleh opersonel sekolah dalam rangka pencapaian tujuan proses pembelajaran di sekolah
- (2) Prinsip efisiensi**, yaitu pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus dilakukan melalui perencanaan yang seksama sehingga dapat diadakan sarana dan prasarana yang baik dengan harga yang murah. Demikian juga pemakaian juga harus hati-hatiagar mengurangi pemborosan,
- (3) Prinsip administratif**, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu memperhatikan undang-undang, peraturan, intruksi, dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh pihak yang berwenang,

(4) Prinsip kejelasan tanggung jawab, yaitu manajemen sarana dan prasarana di sekolah harus didelegasikan kepada personel sekolah yang mampu tanggung jawab. Apabila melibatkan banyak personel sekolah dalam manajemennya, perlu adanya deskripsi tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk setiap personel sekolah,

(5) Prinsip kekohesifan, yaitu bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus direalisasikan dalam bentuk proses kerja sekolah yang sangat kompak

Dengan demikian dapat disimpulkan prinsip sarana prasarana yaitu untuk mencapai tujuan dimana sarana prasarana digunakan untuk proses pembelajaran, efisien dalam mencari sarana prasarana yang bagus tapi memiliki harga yang murah, dan dalam administratif nya sesuai dengan undang-undang dan juga intruksi yang telah diberikan.

d. Fungsi Peran sarana dan prasarana Pendidikan

Dilihat dari fungsinya atau peranannya, sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi 3 seperti dalam Arikunto dan Yuliana (2014, hlm 274) Alat Pelajaran, adalah semua benda yang dapat digunakan secara langsung oleh guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar. Buku tulis, gambar-gambar, alat-alat tulis ataupun alat-alat praktek semua termasuk dalam lingkup pelajaran. Alat Peraga, adalah semua alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa benda ataupun perbuatan dari yang paling konkrit sampai ke yang paling abstrak yang dapat mempermudah pemberian pengertian kepada siswa. Dengan pengetahuan ini, maka alat pelajaran dapat termasuk ruang lingkup alat peraga, tapi belum tentu alat pelajaran itu merupakan alat peraga. Media Pendidikan, adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi pendidikan, tetapi dapat juga sebagai pengganti peranan guru. Menurut klasifikasi indera yang digunakan ada 3 jenis media yaitu:

- (1) Media audio, media untuk pendengaran (media pendengar)
- (2) Media visual, media untuk penglihatan (media tampak)
- (3) Media audio-visual, media untuk pendengaran dan penglihatan.

Dapat disimpulkan fungsi sarana dan prasarana yaitu benda yang dapat dipergunakan secara langsung oleh pendidik maupun peserta didik. Meliputi buku tulis, alat gambar, alat praktek .

e. Standar Minimum Sarana Pendidikan

Sarana atau fasilitas pendidikan memiliki standar seperti dalam Barnawi dan Arifin (2012, hlm. 106-169):

Tabel 2.1
Jenis fasilitas, rasio, deskripsi ruang kelas

NO	JENIS FASILITAS	RASIO	DESKRIPSI
1.	Perabot		
	a. Kursi Peserta Didik	1 buah	“Kuat, stabil dan mudah dipindahkan oleh peserta didik, ukuran sesuai dengan kelompok usia peserta didik dan mendukung pembentukan postur tubuh yang baik, minimum dibedakan untuk kelas 1-3 dan 4-6, dan desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar”
	b. Meja peserta didik	1 buah	“Kuat, stabil dan mudah dipindahkan oleh peserta didik, ukuran sesuai dengan kelompok usia peserta didik dan mendukung pembentukan postur tubuh yang baik, minimum dibedakan untuk kelas 1-3 dan 4-6, dan desain memungkinkan kaki peserta didik masuk” “leluasa kebawah meja.”
	c. Kursi Guru	1 buah	“Kuat, stabil, mudah dipindahkan dan ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.”
	d. Meja Guru	1 buah	“Kuat, stabil, mudah dipindahkan dan ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.”
	e. Lemari	1 buah	“Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan yang diperlukan kelas, tertutup, dan dapat dikunci.”
	f. Rak Hasil Karya Peserta Didik	1 buah	“Ukuran memadai untuk meletakkan hasil karya seluruh peserta didik yang ada dikelas, dan dapat berupa rak terbuka atau tertutup.”

	g. Papan panjang	1 buah	“Ukuran minimum 60 cm x 120 cm.”
2.	Peralatan Pendidikan		
	a. Alat Peraga		“Lihat daftar sarana yang terdapat pada ruang Laboratorium IPA.”
3.	Media Pendidikan		
	a. Papan Tulis	1 buah	“Ukuran minimum 90cm x 200cm, ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh peserta didik melihatnya dengan jelas.”
4.	Perlengkapan Lain		
	a. Tempat Sampah	1 buah	
	b. Tempat Cuci Tangan	1 buah	
	c. Jam Dinding	1 buah	
	d. Soket Listrik	1 buah	

Tabel 2.2
Jenis fasilitas, rasio, deskripsi ruang perpustakaan

NO	JENIS FASILITAS	RASIO	DESKRIPSI
1.	Buku		
	a. Buku Teks Pelajaran	1 eksemplar/mata pelajaran/ peserta didik ditambah 2 eksemplar/mata pelajaran/sekolah	“Termasuk dalam daftar buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh Mendiknas dan daftar buku teks muatan lokal yang ditetapkan oleh gubernur atau bupati/walikota”
	b. Buku Panduan Pendidik	1 eksemplar/mata pelajaran/guru mata pelajaran bersangkutan ditambah 1	

		eksemplar/mata pelajaran/sekolah	
	c. Buku Pengayaan	840 judul/ sekolah	“Terdiri dari 60% buku non-fiksi dan 40 % fiksi. Bznyzk eksemplar/sekolah minimum 1000 untuk 6 rombongan belajar 1500 untuk 7-12 rombongan belajar 2000 untuk 13-24 rombongan belajar”
	d. Buku Referensi	10 judul / sekolah	“Sekurang-kurangnya meliputi Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Bahasa Inggris, ensklopedia, buku statistik daerah, buku telepon, kitab undang-undang, dan peraturan, dan alat peraga matematika.”
	e. Sumber Belajar Lain	10 judul / sekolah	“Sekurang-kurangnya meliputi majalah, surat kabar, globe, peta, gambar pahlawan nasional, CD pembelajaran, dan alat peraga matematika.”
	Perabot		
	a. Rak Buku	1 set / sekolah	“Dapat menampung seluruh koleksi buku dengan baik dan memungkinkan peserta didik menjangkau koleksi buku dengan mudah.”
	b. Rak Majalah	1 buah / sekolah	“Dapat menampung seluruh koleksi majalah dengan baik dan memungkinkan peserta didik menjangkau koleksi buku dengan mudah”
	c. Rak Surat Kabar	1 buah / sekolah	“Dapat menampung seluruh koleksi surat kabar dan memungkinkan peserta didik

			menjangkau koleksi buku dengan mudah”
	d. Meja Baca	10 buah/ sekolah	“Kuat, stabil, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik, seta di desain memungkinkan kaki peserta didik masuk leluasa ke bawah meja.”
	e. Kursi Baca	10 buah / sekolah	“Kuat, stabil, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik, dan desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar”
	f. Kursi Kerja	1 buah / petugas	“Kuat dan stabil serta ukurannya memadai untuk bekerja dengan nyaman.”
	g. Meja kerja / Sirkulasi	1 buah / petugas	“Kuat, stabil dan mudah dipindahkan serta ukurannya memadai untuk bekerja nyaman.”
	h. Lemari Katalog	1 buah / sekolah	“Cukup untuk menyimpan kartu-kartu katalog, dapat diganti dengan meja untuk menempatkan katalog.”
	i. Lemari	1 buah / sekolah	“Ukuran memadai untuk menampung seluruh peralatan pengelolaan perpustakaan dan dapat dikunci.”
	j. Papan pengumuman	1 buah/ sekolah	“Ukuran minimum m ² ”
	k. Meja Multimedia	1 buah / sekolah	“Kuat, stabil, ukuran memadai untuk menampung seluruh peralatan multimedia.”
	Media Pendidikan		

	a. Peralatan Multimedia	1 set/ sekolah	“Sekurang-kurangnya terdiri dari 1 set komputer (CPU minimum 15 inci, printer), tv, radio, dan pemutar VCD/DVD.”
	Perlengkapan Lain		
	a. Buku Inventaris	1 buah / sekolah	
	b. Tempat Sampah	1 buah / Ruang	
	c. Soket Listrik	1 buah / ruang	
	d. Jam Dinding	1 buah / ruang	

Tabel 2.3
Jenis fasilitas, rasio, deskripsi ruang laboratorium IPA

NO	JENIS FASILITAS	RASIO	DESKRIPSI
1.	Perabot		
.	a. Lemari	1 buah / sekolah	“Ukuran memadai untuk menyimpan seluruh alat peraga, tertutup dan dapat dikunci, dan dapat memanfaatkan lemari yang ada diruang kelas.”
2.	Peralatan pendidikan		
	a. Model Kerangka Manusia	1 buah / sekolah	“Tinggi minimum 125 cm dan mudah dibawa”
	b. Model Tubuh Manusia	1 buah / sekolah	“Tinggi minimum 125cm, dapat diamati oleh semua peserta didik dengan mudah, mudah dibawa, dan dapat dibongkar pasang.”
	c. Globe	1 buah / sekolah	“Diameter minimum 40 cm, memiliki penyangga, dapat diputar, dan dapat memanfaatkan globe yang ada diruang perpustakaan.”

	d. Model Tata Surya	1 buah / sekolah	“Dapat mendemonstrasikan terjadinya fenomena gerhana”
	e. Kaca Pembesar	6 buah/ sekolah	
	f. Cermin Datar	6 buah/ sekolah	
	g. Cermin Cekung	6 buah/ sekolah	
	h. Cermin Cembung	6 buah/ sekolah	
	i. Lensa Datar	6 buah/ sekolah	
	j. Lensa Cekung	6 buah/ sekolah	
	k. Lensa Cembung	6 buah/ sekolah	
	l. Magnet Batang	6 buah/ sekolah	“Dapat mendemonstrasikan gaya magnet”
	m. Poster IPA yang meliputi : metamorphosis, hewan langka, hewan dilindungi, tanaman khas indonesia, contoh ekosistem, dan sistem-sistem pernapasan hewan	1 set / sekolah	“Jelas terbaca dan berwarna, ukuran minimum A1”

Tabel 2.4
Jenis fasilitas, rasio, deskripsi ruang kepala sekolah

NO	JENIS FASILITAS	RASIO	DESKRIPSI
1.	Perabot		
	a. Kursi Pimpinan	1 buah/ ruang	“Kuat, stabil, ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman”
	b. Meja Pimpinan	1 buah/ ruang	“Kuat, stabil, ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman”
	c. Kursi dan Meja Tamu	1 buah/ ruang	“Ukuran memadai untuk 5 orang duduk dengan nyaman”
	d. Lemari	1 buah/ ruang	“Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan pimpina sekolah, tertutup dan dapat dikunci.”
	e. Papan Statistik	1 buah/ ruang	“Berupa papan tulis berukuran 1 m ² ”
2.	Perlengkapan Lain		
	a. Simbol Kenegaraan	1 set/ ruang	“Terdiri dari Bendera Merah Putih, Garuda Presiden RI, dan Gambar Wakil Presiden.”
	b. Tempat Sampah	1 buah/ ruang	
	c. Mesin ketik/ komputer	1 set/ sekolah	
	d. Filling Cabinet	1 buah/ sekolah	
	e. Brankas	1 buah/ sekolah	
	f. Jam Dinding	1 buah/ ruang	

Tabel 2.5
Jenis fasilitas, rasio, deskripsi ruang guru

NO	JENIS FASILITAS	RASIO	DESKRIPSI
1.	Perabot		
	a. Kursi kerja	1 buah/ guru	“Kuat, stabil, ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman”
	b. Meja Kerja	1 buah/ guru	“Kuat, stabil,, model meja setengah biro, ukuran memadai untuk menulis, membaca, memeriksa pekerjaan,, dan memberikan konsultasi”
	c. Lemari	1 buah/ guru atau 1 buah yang digunakan bersama untuk guru	
	d. Papan Statistik	1 buah/ sekolah	“Berupa papan tulis berukuran 1 m ² ”
	e. Papan pengumuman	1 buah/ sekolah	“Berupa papan tulis berukuran 1 m ² ”
2.	Perlengkapan lain		
	a. Tempat Sampah	1 buah/ ruang	
	b. Tempat Cuci Tangan	1 buah/ ruang	
	c. Jam Dinding	1 buah/ ruang	
	d. Penanda Waktu	1 buah/ sekolah	

Tabel 2.6
Jenis fasilitas, rasio, deskripsi ruang UKS

NO	JENIS FASILITAS	RASIO	DESKRIPSI
1.	Perabot		
	a. Lemari Tidur	1 set/ ruang	“Kuat dan stabil”
	b. Lemari	1 buah/ ruang	“Dapat dikunci”
	c.	1 buah/ ruang	“Kuat dan stabil”
	d.	2 buah/ ruang	“Kuat dan stabil”
2.	Perlengkapan Lain		
	a. Catatan Kesehatan Peserta Didik	1 set/ ruang	
	b. Perlengkapan P3K	1 set/ ruang	“Tidak kadaluarsa”
	c. Tandu	1 buah / ruang	
	d. Selimut	1 buah / ruang	
	e. Tensimeter	1 buah / ruang	
	f. Termometer Badan	1 buah / ruang	
	g. Timbangan Badan	1 buah / ruang	
	h. Pengukur Tinggi Badan	1 buah / ruang	

	i. Tempat Sampah	1 buah / ruang	
	j. Tempat Cuci Tangan	1 buah / ruang	
	k. Jam dinding	1 buah/ ruang	

Tabel 2.7
Jenis fasilitas, rasio, deskripsi jamban

NO	JENIS FASILITAS	RASIO	DESKRIPSI
1.	Kloset Jongkok	1 buah/ ruang	“Saluran berbentuk leher angsa”
2.	Tempat Air	1 buah/ ruang	“Volume minimum 200 liter, berisi air bersih”
3.	Gayung	1 buah/ ruang	
4.	Gantungan Pakaian	1 buah/ ruang	
5.	Tempat Sampah	1 buah/ ruang	

Tabel 2.8
Jenis fasilitas, rasio, deskripsi tempat bermain/ berolahraga

NO	JENIS SARANA	RASIO	DESKRIPSI
1.	Peralatan Pendidikan		
	a. Tiang Bendera	1 buah/ sekolah	“Tinggi sesuai dengan ketentuan yang berlaku”
	b. Bendera	1 buah/ sekolah	“Ukuran sesuai dengan ketentuan yang berlaku”

	c. Peralatan Bola voli	1 set/ sekolah	“Minimum 6 bola”
	d. Peralatan Bola Sepak	1 set/ sekolah	“Minimum 6 bola”
	e. Peralatan Senam	1 set/ sekolah	“Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, dan tongkat”
	f. Peralatan Atletik	1 set/ sekolah	“Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat, estafet, dan bak loncat”
	g. Peralatan Seni Budaya	1 set/ sekolah	“Disesuaikan dengan potensi masing-masing sekolah”
	h. Peralatan Keterampilan	1 set/ sekolah	“Disesuaikan dengan potensi masing-masing sekolah”
2.	Perlengkapan Lain		
	a. Pengeras suara	1 set/ sekolah	
	b. Tape Recorder	1 buah/ sekolah	

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa standar sarana sekolah yaitu memiliki ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, tempat ibadah, ruang uks, toilet, gudang dan tempat olahraga.

f. Indikator Sarana Dan Prasarana

Indikator sarana prasarana pembelajaran menurut aunnurrahman (2010) yaitu: “1) Penataan gedung sekolah; 2) kuantitas dan kualitas ruang kelas; 3) keberfungsian perpustakaan; 4) keberfungsian fasilitas kelas dan, laboratorium; 5) ketersediaan buku-buku pelajaran; dan 6) optimalisasi media dan alat bantu”. Sedangkan amirin (barnawi 2013, hlm 45) menyatakan indikator sarana dan prasarana pendidikan meliputi:

1) Lahan

“Lahan yang digunakan untuk kepentingan sekolah harus mendukung kelancaran proses pendidikan itu sendiri. Lahan harus terhindar dari berbagai potensi bahaya, baik yang mengancam kesehatan maupun mengancam

keselamatan jiwa warga sekolah. Selain itu lokasi lahan hendaknya memiliki akses yang memadai untuk penyelamatan dalam keadaan darurat jika sewaktu-waktu terjadi ancaman bahaya. Lahan harus terhindar dari pencemaran air, udara serta kebisingan. Lahan tidak bertentangan dengan segala bentuk peraturan yang berlaku dibuktikan dengan izin pemanfaatan dari pihak yang berwenang”.

2) Bangunan

“Bangunan adalah gedung yang digunakan untuk menjalankan fungsi sekolah. Bangunan sekolah harus memenuhi ketentuan tata bagunan, persyaratan keselamatan, persyaratan kesehatan, persyaratan kenyamanan dan dilengkapi dengan sistem keamanan serta pemeliharaan bangunan”.

3) Kelengkapan sarana dan prasarana

“Maksud dari kelengkapan sarana dan prasarana adalah sebagai ruang serta perlengkapan yang setidaknya memiliki 14 jenis yang meliputi: ruangan kelas, ruangan perpustakaan, ruang labolatorium, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat ibadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruangsirkulasidantempatbermain/olahraga”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator sarana prasarana merupakan sebuah ukuran dan standar keberhasilan dalam proses belajar, yaitu peneliti menjadikan 1) lahan; 2) bangunan; 3) kelengkapan sarana dan prasarana sebagai indikatornya.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa pihak telah melakukan penelitian dengan menggunakan judul yang hampei sama diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh waningrum (2015) dengan judul “Pengaruh Fasilitas Belajar Di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dabin Iv Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo” menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Persamaan penelitian yang di lakukan oleh kartika dengan peneliti yaitu memiliki variabel y yang sama dan menggunakan peserta didik kelas V dan juga sama-sama menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh

Kartika dilakukan di sd dabin yang ada dikecamatan pituruh, sedangkan peneliti melakukan penelitian di sdn yang ada di kecamatan teluk jambe timur, dan juga penelitian Kartika dilakukan pada tahun 2015, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada tahun 2019.

2. Penelitian yang dilakukan oleh hanifa (2018) dengan Judul “Pengaruh Kondisi Sarana Prasarana Kelas Terhadap Proses Dan Hasil Belajar Siswa Sd Di Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka” bahwa terdapat pengaruh sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh hanifa dengan peneliti yaitu menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan menggunakan variabel x yang sama. Perbedaannya penelitian hanifa adalah memiliki variabel y yang berbeda, lokasi sekolah yang juga berbeda serta hanifa melakukan penelitian pada tahun 2018 sedangkan peneliti melakukan penelitian pada tahun 2019.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2015) yang Berjudul “Pengaruh Fasilitas Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Saren 2 Kalijambe Kabupaten Sragen” Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh fasilitas dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh fauziah dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan variabel x yang sama. Perbedaannya penelitian fauziah memiliki variabel y yang berbeda, ia menggunakan prestasi belajar sebagai variabel y. penelitian fauziah juga berada di lokasi yang berbeda dengan peneliti, fauziah juga melakukan penelitian pada tahun 2015 sedangkan peneliti melakukan penelitian pada tahun 2019.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2016) yang Berjudul “Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pemasaran Di Smk Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sarana Prasarana Sekolah Dan Motivasi Belajar Siswa berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pemasaran Di Smk Negeri 1 Sukoharjo. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh putri dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dan memiliki variabel x yang sama yaitu sarana dan prasarana sekolah. Perbedaan penelitian putri dengan peneliti yaitu peneliti menggunakan motivasi belajar

menjadi variabel y , sedangkan putri menggunakan prestasi belajar sebagai variabel y , serta putri melakukan penelitian pada tahun 2016 sedangkan peneliti melakukan penelitian pada tahun 2019.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh beberapa pihak di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

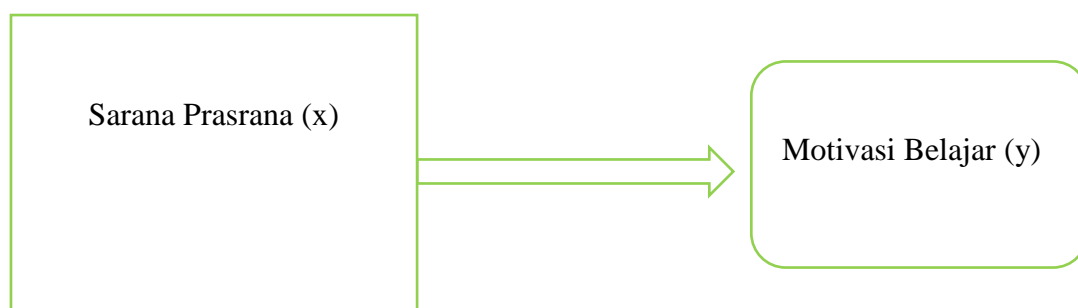
C. Kerangka Berpikir

Sarana dan prasarana sekolah sangat diperlukan untuk keberlangsungan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah karena yang digunakan untuk menunjang pendidikan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana sekolah dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Karena Motivasi belajar peserta didik berkaitan erat dengan sarana dan prasarana peserta didik itu sendiri. Sarana dan prasarana yang lengkap penting pengaruhnya terhadap motivasi belajar, dengan lengkapnya sarana dan prasarana di sekolah akan membuat peserta didik lebih semangat dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana juga telah terbukti berpengaruh terhadap motivasi belajar. waningrum (2015) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa.

Dengan demikian peneliti membuat kerangka berpikir mengenai dari judul sarana dan prasarana yang lengkap maka hasil belajar meningkat

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dibuat kerangka pemikiran dengan gambaran sebagai berikut:

Table 2.
Kerangka berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiono (2011, hlm 99) “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

Ha : Terdapat pengaruh sarana dan prasarana sekolah terhadap motivasi belajar.

H0 : Tidak terdapat pengaruh sarana dan prasarana sekolah terhadap motivasi belajar.

1. Hipotesis Statistika

Rumusan hipotesis statistika yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh sarana dan prasarana sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik.

$$H_0: \beta = 0$$

$$H_1: \beta \neq 0$$